

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keberhasilan organisasi ditentukan oleh pemimpin dan gaya kepemimpinannya di organisasi. Namun efektifitas seorang pemimpin tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dibarengi dengan komunikasi yang efektif. Menurut Henry Clay Lindgren (dalam Effendy, 2011, h. 117) bahwa kepemimpinan yang efektif berarti komunikasi yang efektif. Komunikasi dan kepemimpinan merupakan dua hal yang penting di dalam kehidupan organisasi. Karena kepemimpinan merupakan perilaku yang diberlakukan melalui komunikasi (Madlock, 2008, h.61).

Kemampuan komunikasi yang baik akan sangat membantu semua proses yang ada di dalam suatu organisasi. Pentingnya komunikasi yang efektif di dalam sebuah kepemimpinan mengharuskan seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi memiliki gaya komunikasi yang efektif. Karena ketika para pemimpin efektif mengkomunikasikan visi mereka dalam organisasi, mereka akan memenangkan kepercayaan dari pengikut, yang nantinya akan membantu dalam kepuasan komunikasi antara pemimpin dan pengikut (Madlock, 2008, h. 61)

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mengendalikan perusahaan atau organisasinya, yang dapat memotivasi dan memberikan dorongan kepada rekannya, dan memberikan instruksi serta mengatur jalannya perusahaan atau organisasi. Dalam setiap kepemimpinan tentu seorang pemimpin memiliki gaya

kepemimpinan yang berbeda-beda, dapat dikatakan bahwa setiap pemimpin akan memimpin dengan gaya kepemimpinan yang dirasa benar untuk mengarahkan bawahannya agar dapat mewujudkan tujuan organisasi. Namun perempuan sering dianggap kurang kompeten dari laki-laki dalam peran kepemimpinan (Hippel, dkk., 2011, h.1313).

Seiring perkembangan zaman, perempuan saat ini mulai menunjukkan kemampuan dan kelebihan. Kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya dapat dilakukan oleh seorang pria, namun juga dapat dilakukan oleh para wanita. Mereka yang sebelumnya memiliki tugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga saja, pada kenyataannya saat ini para perempuan mampu mencari nafkah sendiri dan tidak sedikit mereka menduduki posisi *top management* di kantornya. Peran kaum wanita di luar rumah kian diperhitungkan. Menurut sebuah laporan di Amerika yang bertajuk *A Women's Nation Changes Everything* pada tahun 2009 melaporkan bahwa separuh tulang punggung rumah tangga adalah kaum wanita. Bahkan, 75% pria setuju bahwa wanita berkarier memberikan perkembangan positif (Majalah SWA, 2010).

Banyak di temukan fakta bahwa pada hal-hal yang biasa dilakukan pria ternyata wanita bisa berbuat lebih baik. Menurut sebuah studi kepemimpinan bertajuk "*Women Do It Better than Men*" pada tahun 2011 di Amerika dan beberapa negara lainnya, menunjukkan bahwa hasil kepemimpinan wanita lebih unggul yaitu 53 sedangkan pria 49 (Majalah SWA, 2012). Studi tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa perilaku wanita lebih menonjol mereka cenderung mempunyai inisiatif, jujur dan berintegritas, dapat menginspirasi dan memotivasi,

serta kemampuan wanita untuk membangun hubungan dan bekerja sama dengan tim. Berbagai keunggulan sifat perempuan tersebut menjadikan mereka mampu bersaing dengan kaum laki-laki bahkan mereka mampu menjalankan suatu bisnis dan organisasi dengan baik

Di Indonesia sendiri menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dalam Majalah SWA (2012) perempuan yang bekerja semakin banyak, namun lebih banyak bekerja di sektor informal. Pemerintah Indonesia juga memberikan peraturan tentang isu kesetaraan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan yang menjadi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional (*Gender Mainstreaming*) (Herbert, 2011, h.1). Pemerintah membuat intruksi tersebut sebagai upaya agar perempuan memperoleh kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan baik rumah tangga, masyarakat, maupun bernegara. Di Indonesia perempuan bekerja merupakan suatu hal yang dianggap lumrah oleh sebagian besar masyarakat. Bahkan mereka ada yang menduduki posisi penting di perusahaan atau organisasinya sendiri membuktikan bahwa perempuan mampu dan sanggup untuk memimpin.

Keberhasilan perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka di dunia kerja ditentukan oleh kemampuan mereka yang kuat dalam memecahkan masalah serta kemampuan dalam berpikir analitis. Keberhasilan perempuan dalam memimpin organisasi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam hal berkomunikasi secara efektif dan kecenderungan menghargai hubungan profesional. Secara umum perempuan lebih berorientasi sosial, berbasis

kedudukan yang sederajat, peduli diri, dan lebih bersifat mengayomi daripada laki-laki (Valentine & Godkin, 2000)

Gaya komunikasi dalam kepemimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemimpin di salah satu organisasi media yang bergerak di dalam radio siaran yang ada di kota Malang. Radio sendiri saat ini bukan hanya dimanfaatkan sebagai sarana mencari informasi melainkan juga menjadi salah satu bisnis media. Bisnis radio di Kota Malang sendiri cukup berkembang, terdaftar 9 anggota di PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional) dan beberapa stasiun radio non anggota yang meramaikan bisnis radio siaran di Kota Malang ini. Persaingan yang cukup ketat di antara radio siaran ini menjadikan masing-masing radio siaran harus memiliki keunggulan sendiri agar radio tersebut mampu bertahan hingga saat ini.

Radio Kosmonita adalah satu-satunya radio yang memiliki segmentasi pendengar khusus perempuan ini memiliki slogan “Sahabat Perempuan dan Keluarga”. Radio Kosmonita memiliki program-program acara yang difokuskan kepada perempuan, dengan mengusung format radio hiburan dan edukasi, Radio Kosmonita Malang hadir dengan gaya khasnya yang elegan dan santun sehingga dapat menghibur Para Kosmonita yang notabene merupakan pendengar dewasa yang cerdas dengan suguhan informasi, berita, dan musik yang selalu disajikan dalam balutan audio high quality. Program-program yang disajikan 80% sepenuhnya tentang perempuan dan sisanya sebanyak 20% adalah tentang laki-laki (sumber : data Radio Kosmonita). Sedangkan perempuan yang menjadi

sasaran atau target audiensnya adalah radio untuk perempuan matang, berwawasan, dan gaya.

Organisasi media seperti di dalam radio siaran ini, diisi oleh orang-orang kreatif yang rata-rata masih muda. Kebanyakan mereka memiliki ambisi dan idealisme sendiri untuk radio tersebut, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemimpin perempuan di Kosmonita untuk memimpin. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Didit selaku manager operasional Radio Kosmonita :

“...karena media itu kan kesannya santai yah, tapi disitu banyak sekali orang-orang kreatif, biasanya kan orang kreatif itu punya maunya sendiri-sendiri yah lebih kuat, idealisme-nya kenceng tidak seperti orang-orang yang kerja kantoran yang udah punya aturan sendiri.” (wawancara dengan Didit Manager Operasional Radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Selain itu fakta bahwa selama 12 tahun Radio Kosmonita berdiri selalu di pimpin oleh seorang wanita walaupun tidak ada perbedaan atau tempat khusus antara pria dan wanita yang dapat menjadi pemimpin Radio Kosmonita, menjadi satu fenomena yang menarik untuk diteliti. Radio Kosmonita memiliki visi untuk memperdayakan perempuan melalui program-program siaran yang disajikan. Sebagai satu-satunya radio bersegmen perempuan di Kota Malang, Radio Kosmonita mampu tetap bertahan dan masih menunjukkan eksistensinya di tengah gempuran radio siaran lain yang mengusung format untuk anak muda dan mampu bertahan selama 12 tahun.

Keberhasilan radio Kosmonita bertahan dan mampu terus berkembang tidak terlepas dari peran pemimpin di radio tersebut. Peran pemimpin tidak terlepas dari cara mereka berkomunikasi, karena fungsi pemimpin itu sendiri

untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong karyawan mereka agar dapat bekerja efektif dan maksimal untuk tercapainya tujuan perusahaan. Karena dalam berkomunikasi masing-masing individu memiliki gaya tersendiri yang ia bentuk, maka salah satu keberhasilan seorang pemimpin tidak terlepas dari bagaimana pemimpin tersebut menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dengan kriteria bawahan yang memiliki idealisme tersendiri tersebut.

Gaya komunikasi adalah pola perilaku yang dapat diamati oleh orang lain tentang kesan yang kita bentuk melalui apa yang kita katakan dan lakukan (Reece, Brandt, & Howie, 2008, h. 52). Gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya. Didalam kepemimpinan tidak akan terlepas dari komunikasi, pada penelitian Vries, Bakker-Pieper, & Oostenveld dengan judul *Leadership = Communication? The Relations of Leaders' Communication Styles with Leadership Styles, Knowledge Sharing and Leadership Outcomes* yang meneliti dan berfokus pada hubungan komunikasi pemimpin dengan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan berorientasi manusia, kepemimpinan berorientasi tugas, dan hasil kepemimpinan itu sendiri. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan berorientasi manusia sebagian besar bersifat komunikatif, sementara kepemimpinan dengan berorientasi tugas secara signifikan kurang komunikatif. Penelitian itu juga mendapatkan hasil bahwa hubungan gaya kepemimpinan itu menengahi hubungan antara gaya komunikasi dan hasil dari kepemimpinan itu sendiri. Kesamaan penelitian tersebut

adalah ingin melihat apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi pemimpin dengan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan oleh Courtney Von Hippel, Cindy Wiryakusuma, Jessica Bowden, Megan Sochet tahun 2011 dalam jurnal yang berjudul *Stereotype Threat And Female Communication Style*, berfokus pada hubungan antara ancaman stereotip perempuan terhadap gaya komunikasi yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh ancaman stereotip terhadap gaya komunikasi yang dilakukan oleh perempuan. Penelitian tersebut sama-sama menitikberatkan gaya komunikasi perempuan, namun digali menggunakan metode kuantitatif dengan melihat pengaruhnya melalui ancaman stereotip tersebut.

Penelitian berikutnya oleh Paul E. Madlock tahun 2008 dalam *Journal of Business Communication* yang berjudul *The Link Between Leadership Style, Communicator Competence, and Employee Satisfaction*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara atasan kompetensi komunikator dan kepuasan komunikasi karyawan, sedangkan hubungan yang moderat ditemukan antara kompetensi komunikator atasan dan kepuasan kerja karyawan. Dalam penelitian tersebut sama-sama gaya kepemimpinan dan komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan dan komunikasi yang terjalin antara atasan dan karyawan melalui metode kuantitatif.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah karena masih sedikit penelitian yang mengangkat tema bagaimana gaya komunikasi dalam kepemimpinan terutama kepemimpinan perempuan dengan menggunakan metode kualitatif sehingga menjadi celah dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus untuk menggali dan menganalisis tentang gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita, termasuk bentuk komunikasi verbal dan nonverbal apa saja yang digunakan oleh pemimpin perempuan. Karena gaya perempuan dalam memimpin organisasi tentu berbeda dengan kepemimpinan seorang laki-laki. Dari uraian yang telah penulis ungkapkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : **“Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah kajian ilmu komunikasi terutama mengenai konsep gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di sebuah organisasi.
2. Sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian gaya komunikasi dalam sebuah kepemimpinan perempuan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Pada Masyarakat

Memberikan gambaran tentang bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin perempuan dalam sebuah organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan talenta yang dimilikinya.

1.4.2.2 Pada Radio Kosmonita

Memberikan masukan dan gambaran mengenai gaya komunikasi seorang pemimpin perempuan, dan memberikan referensi kepada perusahaan yang belum mengetahui gaya komunikasi apa yang digunakan dan diterapkan oleh pemimpin perempuan di Radio Kosmonita tersebut.